

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar tradisional sejak jaman dulu memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi rakyat, selain itu juga berfungsi sebagai tempat bermuaranya produk-produk rakyat di sekitarnya dan merupakan penyedia lapangan kerja bagi masyarakat, hingga saat ini pasar tradisional di seluruh Indonesia mencapai 13.450 unit dan mampu menampung lebih dari 12.625.000 pedagang (Malono. 2011). Menurut Asosiasi Pedagang Pasar Tradisional Seluruh Indonesia (APPSI) pada tahun 2005 sebanyak 400 kios tutup setiap tahunnya karena kalah saing dengan pasar modern. Menurut wakil menteri perdagangan (Wamendag) pertumbuhan pasar modern sebesar 31,4 persen dan pasar rakyat minus 8,1 persen sehingga pendapatan pasar domestik semakin berkurang (www.lensaindonesia.com, edisi 24 April 2012). Perkembangan pasar modern bukan penyebab utama redupnya pasar tradisional tetapi karena infrastruktur pasar tradisional semakin memburuk, pengorganisasian para PKL, dan pelaksanaan praktik pengelolaan pasar yang lebih baik (QE Journal, Vol.01 - No.01). Sejauh ini pasar tradisional memegang peran penting dalam perkembangan di bidang perekonomian Indonesia, tetapi telah terbentuk citra sebagai tempat belanja yang kumuh, becek, jorok, infrastruktur tidak nyaman dan tidak memadai yang menjadi faktor menurunnya daya saing dengan tempat perbelanjaan lainnya seperti mal, dan minimarket yang mempunyai kualitas kenyamanan bagi pengunjungnya.

Pasar tradisional merupakan sektor perdagangan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya pola interaksi antara penjual dan pembeli saat tawar menawar barang dagangan, tidak hanya sebagai tempat aktivitas penjual dan pembeli melainkan juga sebagai tempat berkumpulnya berbagai suku dan agama, dalam perkembangannya pasar tradisional juga sebagai media wisata belanja, edukasi, serta meningkatkan pendapatan pedagang mikro atau terhadap pihak penggerak ekonomi kerakyatan (Barsamian, dkk, 2008). Oleh karena itu pasar tradisional memiliki multifungsi yaitu sebagai tempat bertemunya penjual, dan pembeli, media edukasi, dan wisata.

Di pasar tradisional wanita mendominasi dalam berbagai hal kegiatan seperti penentuan jenis barang yang akan dijual, kemana barang tersebut didistribusikan, serta penentuan harga, sedangkan dominasi kaum laki-laki hanya sebagai pelengkap, membantu, dan sebagai buruh angkut barang, namun terjadi kesenjangan pemenuhan fasilitas umum bagi wanita (sumber: panduan perencanaan dan penganggaran responsif gender bidang perdagangan), sehingga diperlukan adanya fasilitas khusus yang dibutuhkan untuk wanita di dalam pasar, serta merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 yang menjelaskan mengenai diharuskannya pengadaan tempat menyusui di sarana umum dan tempat kerja bagi wanita karir. Dari hal tersebut menandakan bahwa perlu adanya kesetaraan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan wanita pada bangunan publik.

Pasar pagi Pemalang merupakan pasar tradisional sebagai pasar induk di Kabupaten Pemalang terletak di Kecamatan Pemalang, sejak tahun 1975 dengan luas awal lahan 9.000m² hingga saat ini mencapai luas wilayah 30.000m² dan terdapat los sebanyak 1.097, kios 428, dasaran(tidak tertampung) 450 buah (sumber: data profil pasar kab. Pemalang 2012). Jenis barang dagangan bersifat heterogen dengan sistem penjualan ecerana atau grosiran, Penataan pasar Pagi Pemalang masih banyak yang bercampurnya antara pedagang daging dengan pedagang konveksi, buah-buahan serta sayuran, saluran drainase tidak berfungsi dengan baik, fasilitas MCK, parkir kurang memadai, sehingga faktor kesehatan makanan dan lingkungan terabaikan. Fasilitas kewanitaan seperti pemadam kebakaran tidak ada, selain itu setiap tahunnya jumlah pedagang bertambah (menurut kepala Kantor Pasar Pagi), sehingga dari segi fisik bangunan kawasan pasar pagi membutuhkan peningkatan kapasitas dan fasilitas, serta pengembangan, sehingga pemanfaatannya lebih optimal serta terlihat embrio wisata kuliner dengan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan makanan khas Pemalang di pinggir Jalan Jend. Sudirman (depan pasar Pagi). Salah satu Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar berasal dari pasar tradisional dalam hal ini adalah Pasar Induk Kabupaten Pemalang (Pasar Pagi) dapat menyumbangkan PAD sebesar sebesar 1,3 Milyar pertahun (menurut Kepala Kantor Pasar Pagi Pemalang) dan jumlah ini diperkirakan akan terus naik. Selain potensi yang ada dan merujuk pada Perda Kabupaten Pemalang No. 14 tahun 2007 mengenai Retribusi Pelayanan Pasar yang menjelaskan bahwa pasar sebagai aset pemerintah Daerah yang memiliki peran penting dalam perekonomian Pemalang, serta merujuk pada rencana dari diskoperindag kabupaten Pemalang yang akan merenovasi pasar Pagi Pemalang di tahun 2013, maka diperlukan adanya perencanaan dan perancangan penataan dan pengembangan pasar Pagi Pemalang.

Dari uraian diatas, maka dibutuhkan penataan, dan pengembangan pasar Pagi Pemalang sehingga mempunyai ciri khas yaitu sebagai tempat wisata belanja, kuliner, edukasi, dan meningkatkan pendapatan daerah. Untuk mengatasi permasalahan Pasar Pagi Pemalang maka menggunakan penekanan desain *Universal Design* kerana akan lebih mendukung terutama pada segi fisik bangunan dan lingkungan sehingga dapat memfasilitasi kegiatan yang ada. Dari segi arsitektural bentuk bangunan menggunakan konsep Neo-vernakular yaitu suatu penerapan elemen arsitektur berupa elemen fisik dan non fisik dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal kemudian sedikit banyak mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Tujuan pembahasan yaitu untuk menggali, mengidentifikasi, dan merumuskan permasalahan perencanaan dan perancangan Pengembangan dan Penataan Pasar Pagi Pemalang sehingga mampu mengakomodasi transaksi perdagangan dalam skala

regional, dan pengembangan potensi pasar sebagai ciri khas perdagangan tradisional mengarah pada wisata belanja, kuliner, penyediaan fasilitas khusus bagi wanita dan dengan penekanan desain *Universal Design*, sehingga kenyamanan dan keamanan bagi pelaku kegiatan yaitu pedagang dan pembeli dapat terpenuhi, serta dengan mempertimbangkan unsur-unsur rekreatif, inovatif, dan edukatif.

1.2.2. Sasaran

- A. Tersusunnya usulan langkah-langkah proses (dasar) perencanaan dan perancangan “Penataan dan Pengembangan Pagi Pemalang” melalui aspek-aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*), alur pikir proses penyusunan LP3A dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.
- B. Terciptanya penataan dan pengembangan desain pasar tradisional yang sehat dengan tetap memperhatikan unsur rekreatif, inovatif, edukatif dan estetika.
- C. Terciptanya desain pasar yang mengacu pada konsep *Universal Design* dan penekanan pada fasilitas khusus bagi wanita sebagai pelaku utama sehingga mampu memenuhi kebutuhan penggunanya.
- D. Sebagai cikal-bakal untuk menjadi bahan dalam melanjutkan pratesis di program Magister Teknik Arsitektur Universitas Diponegoro.

1.3. Manfaat

1.3.1. Secara Subjektif

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A), serta sebagai embrio studi lanjutan awal pada program Magister Teknik Arsitektur dalam Program Fastrack.

1.3.2. Secara Objektif

Memperoleh manfaat mengenai wawasan dan pemahaman tentang perencanaan dan perancangan “Penataan dan Pengembangan Pagi Pemalang” untuk Proposal Tugas Akhir yang diajukan, sebagai langkah awal dalam proses Tugas Akhir sebelum tahap Penyusunan LP3A dan Studio Grafis.

1.4. Ruang Lingkup

Jenis ruang lingkup dalam pembahasan ini meliputi:

1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial pada penyusunan ini yaitu pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan “Penataan dan Pengembangan Pagi Pemalang” dengan konsep wisata belanja, edukasi dan kuliner, serta menggunakan penekanan desain *Universal Design*, yang diarahkan sebagai icon perdagangan tradisional yang disesuaikan dengan karakter kawasan, serta penyediaan fasilitas khusus bagi wanita.

1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif lokasi perencanaan “Penataan dan Pengembangan Pagi Pemalang” berada di Kecamatan Pemalang, kelurahan Mulyoharjo. Dan lokasi perencanaan ini termasuk dalam wilayah pusat pemerintahan, perdagangan dan jasa, pariwisata, pertanian lahan pangan, perikanan, dan industri. (sumber: RTRW Kabupaten Pemalang tahun 2011-2031).

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, dan menganalisa sehingga memperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program konsep dasar perencanaan dan perancangan, serta menggunakan metode dokumentatif, yaitu mendokumentasikan data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan perencanaan dan perancangan ini. Adapun metode yang dipakai dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1.5.1. Studi Literatur

Merupakan studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, jurnal, catalog, peraturan pemerintah dan bahan-bahan tertulis lain yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1.5.2. Studi Banding

Dilakukan melalui analisa pasar tradisional yang sehat dan telah ada untuk mengetahui besaran, kapasitas, fasilitas dan utilitas bangunan yang digunakan sebagai acuan dalam pendekatan perencanaan bangunan Pasar Pagi Pemalang.

1.6. Sistematika Penulisan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Tugas Akhir dengan Judul Penataan dan Pengembangan Pasar Pagi Pemalang adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup bahasan, metode pembahasan, sistematika penulisan dan alur pikir pembahasan mengenai Penataan dan Pengembangan Pasar Pagi Pemalang.

BAB II STUDI PUSTAKA DAN STUDI BANDING

Membahas mengenai literatur studi pustaka untuk mengkaji aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur Pasar Pagi Pemalang, hasil studi banding Pasar Gede Surakarta, Pasar modern BSD Serpong, Pasar Segar Graha Bintaro, dan Pasar Piyungan Bantul Yogyakarta sebagai acuan pendekatan perencanaan dan perancangan Pasar tradisional.

BAB III TINJAUAN DATA

Membahas mengenai data fisik, potensi, dan masalah mengenai tinjauan umum Kabupaten Pemalang dan tinjauan khusus mengenai Pasar Pagi Pemalang.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menguraikan mengenai kesimpulan, batasan, dan anggapan yang akan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan kajian terhadap pendekatan perencanaan yaitu analisa aspek fungsional, dan aspek kontekstual Pasar Pagi Pemalang, serta pendekatan aspek perancangan yaitu aspek teknis, aspek kinerja, dan aspek arsitektural berdasarkan kajian *Universal Desain*, dalam bangunan pasar tradisional.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Membahas konsep, program, dan persyaratan perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan digunakan sebagai acuan dalam tahap desain grafis.

1.7. Alur Pikir



